

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUBSEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

Oleh:  
Jennifer Halim  
6041801070

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
MECHANISM ON THE PERFORMANCE OF FOOD AND  
BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA  
STOCK EXCHANGE IN 2016-2020**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting

By:  
Jennifer Halim  
6041801070

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUBSEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Oleh:  
Jennifer Halim  
6041801070

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bandung, Januari 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., CMA

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Jennifer Halim  
Tempat, tanggal lahir : Denpasar, 22 Desember 2000  
NPM : 6041801070  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., CMA

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Desember 2021

Pembuat pernyataan:



(Jennifer Halim)

## ABSTRAK

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu memperoleh laba serta meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Kinerja perusahaan dapat mencerminkan citra perusahaan, sehingga investor maupun calon investor banyak yang memperhatikan kinerja perusahaan. Kerjasama antara *agent* dan *principal* perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun pemisahan fungsi kepemilikan dengan manajemen menjadikan manajer dapat bertindak bebas yang tidak sejalan dengan tujuan perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi perbedaan tujuan antara *agent* dan *principal* adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Tata kelola perusahaan yang baik telah menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan yang dapat menimbulkan skandal apabila tidak diterapkan dengan baik. Salah satu contoh fenomena yang terjadi di Indonesia akibat lemahnya tata kelola perusahaan yang baik yaitu krisis ekonomi tahun yang terjadi pada tahun 1997 akibat rendahnya pelaksanaan fungsi pengawasan yang merupakan tanggung jawab dewan komisaris. Selain itu terdapat beberapa skandal dimana terdeteksi terdapat manipulasi laporan keuangan karena lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya hal-hal tersebut membuat pemerintah gencar untuk mendorong perusahaan dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik karena sistem tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang mengacu pada tujuan utama perusahaan, yaitu peningkatan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* dengan indikator ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020. Sampel yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 9 perusahaan. Metode penelitian ini bersifat kausal dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan, yang dapat diakses melalui *website* perusahaan atau situs Bursa Efek Indonesia. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, pengujian hipotesis yang meliputi uji statistik t, uji statistik f, dan uji  $R^2$ , serta metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran dewan direksi tidak dapat dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, (2) proporsi komisaris independen tidak dapat dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, (3) kepemilikan institusional tidak dapat dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, (4) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan (5) ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: tata kelola perusahaan yang baik, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan.

## ABSTRACT

*A company is established with the main objective to make profits and improve the company's performance through increasing the prosperity of shareholders. The company's performance can reflect the company's image, so many investors and potential investors pay attention to the company's performance. Cooperation between agents and company principals can improve the company's performance. However, the separation of ownership and management functions allows managers to act freely, not in line with the company. One way to reduce the difference in objectives between agents and principals is to implement good corporate governance.*

*Good corporate governance has become a necessity for companies that can lead to scandals if not implemented properly. One example of a phenomenon in Indonesia due to the weakness of good corporate governance is the economic crisis that occurred in 1997 due to the low implementation of the monitoring function, which is the responsibility of the board of commissioners. In addition, there have been several scandals where manipulation of financial statements was detected due to the weak implementation of good corporate governance. With these things, the government encourages companies to implement good corporate governance because a good corporate governance system is expected to improve company's performance which refers to the company's main objective, which is to make profits.*

*This study aims to determine the effect of good corporate governance mechanisms with the indicator of the size of board of directors, the proportion of independent commissioners, institutional ownership, and managerial ownership on company's performance which is measured with Tobin's Q. The research population are food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The samples obtained using the purposive sampling method and obtained 9 companies. This research method is causal by using secondary data in the form of the company's annual report, which can be accessed through the company's website or the Indonesia Stock Exchange website. The data processing and analysis techniques used in the study are classical assumption tests, hypothesis testing which includes the t statistical test, f statistical test, and R<sup>2</sup> test, and multiple linear regression methods with SPSS Statistics 26 software.*

*The results of this research indicate that (1) the size of the board of directors cannot be state as having an effect to company's performance, (2) the proportion of the independent commissioners cannot be state as having an effect to company's performance, (3) institutional ownership cannot be state as having an effect to company's performance, (4) managerial ownership has an effect on company's performance, and (5) the size of the board of directors, the proportion of the independent commissioners, institutional ownership, and managerial ownership has an effect on company's performance.*

*Keywords: good corporate governance, the size of board of directors, the proportion of the independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership, company's performance.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020” dengan baik. Penulisan skripsi disusun dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat selama proses awal perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini selesai, antara lain:

1. Kedua orang tua dan adik-adik kandung peneliti yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil, semangat dan doa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan menyediakan waktu serta tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, dan arahan kepada peneliti selama pembuatan skripsi.
3. Ibu Felisia, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Angga Sasmitapura, S.E., M.Ak., CMA., PFM selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bimbingan bagi peneliti saat perkuliahan.
5. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen pengajar dan dosen pembimbing Workshop II 2020 yang telah memberikan banyak dukungan, nasihat, wawasan, arahan serta membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan pengajar Universitas Katolik Parahyangan yang telah mengajar dan memberikan ilmu kepada peneliti yang sangat berguna selama proses perkuliahan.

7. Robby Adhitama yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti selama proses penelitian skripsi ini. Terima kasih juga telah menemani selama masa perkuliahan.
8. Tiffanie Metta Phiony selaku sahabat penulis yang selalu menemani, mendukung dan mendengarkan keluh kesah peneliti dari awal hingga akhir perkuliahan. Terima kasih telah mengisi hari-hari peneliti dengan penuh canda tawa dan cerita yang telah memberikan warna bagi kehidupan peneliti selama perkuliahan.
9. Gitta Mayang Limiadji dan William Asali selaku sahabat peneliti yang selalu memberikan dukungan dan informasi terbaru terkait perkuliahan maupun kehidupan. Terima kasih atas bantuan, canda tawa, dan kenangan tak terlupakan selama perkuliahan yang tidak akan terlupakan.
10. Grup KKJ (Kenni Felisha dan Michael Kurnia) selaku teman dekat peneliti yang telah memberikan motivasi dan semangat serta melepas penat bersama-sama di tengah kesibukan perkuliahan terutama di semester akhir perkuliahan.
11. Michele Nathalie dan Feby Yola selaku kakak tingkat terdekat peneliti yang selalu memberi bantuan, dukungan, pinjaman buku, dan kenangan unik dari awal masuk perkuliahan hingga saat ini.
12. Timontius Andhieka H. selaku teman peneliti yang sering sekelas sejak semester dua. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk membantu, belajar bersama, bermain, proker bersama serta mendukung peneliti selama perkuliahan.
13. Graceilla Corin Shannia selaku kepala Departemen Akademik 2019/2020 yang telah memberikan bantuan, pendapat, dan pengalaman dalam kegiatan berorganisasi.
14. Ring 1 Workshop II 2020 (Aubrey, Callista, Ivan, Triselle, Ricka, Yudea, Saskia, dan Eduard) yang telah bersedia menerima tawaran untuk menjadi koordinator divisi dalam kegiatan ini. Terima kasih atas usaha, waktu, dan tenaga yang telah diberikan.
15. Ring 1 Company Visit 2020 (Gitta, Kenni, Dewi, Angel, Shannon, Nicho, Henny, Sharoon, Roy, dan Gio). Terima kasih atas keseruan, canda tawa, pengalaman, dan kenangan manis jalan-jalan ke Jakarta selama bekerja bersama.

16. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Sarjana Akuntansi 2019/2020 yang telah memberikan pengalaman baru kepada peneliti terkait dengan kehidupan berorganisasi.
17. Joanna Gloria, Stephen Sigit, Wisely Wong, dan Andyko Putra Candra selaku sahabat peneliti sejak SMA yang telah memberikan dukungan, semangat dan masukan hingga saat ini walaupun berbeda kota dan universitas.
18. Andrew Hansel, Bintang Nozomi, Angela Shannon, dan teman-teman satu bimbingan lainnya yang sudah saling membantu selama proses penelitian skripsi ini.
19. Teman-teman yang pernah bekerja dalam satu kelompok maupun kepanitiaan dengan peneliti selama masa perkuliahan.
20. Pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuannya selama perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf jika terdapat hal-hal yang kurang berkenan dalam skripsi ini. Peneliti juga menerima kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi peneliti. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Januari 2022

Penulis,

Jennifer Halim

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis .....	5
1.5.1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan .....	6
1.5.2. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan ..	6
1.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan .....	7
1.5.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan .....	7
1.5.5. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan .....	8
1.6. Model Penelitian .....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi).....	10
2.2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	11
2.2.1. Prinsip-prinsip dalam <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	12
2.2.2. Tujuan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	14
2.2.3. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	14
2.2.4. Indikator Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	15
2.2.4.1. Ukuran Dewan Direksi.....	15
2.2.4.2. Proporsi Komisaris Independen.....	16
2.2.4.3. Kepemilikan Institusional.....	18
2.2.4.4. Kepemilikan Manajerial .....	19

2.3. Kinerja Perusahaan .....	20
2.3.1. Definisi Kinerja Perusahaan .....	20
2.3.2. Pengukuran Kinerja Perusahaan .....	20
2.3.2.1. Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan .....	21
2.3.2.2. Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan .....	21
2.3.2.3. Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan .....	22
2.3.2.3.1. Definisi Tobin's Q .....	22
2.3.2.3.2. Kriteria Perusahaan berdasarkan Tobin's Q .....	22
2.3.2.3.3. Keunggulan dan Kelemahan Tobin's Q .....	23
2.4. Penelitian Terdahulu .....	23
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1. Metode Penelitian .....	32
3.1.1. Variabel Penelitian .....	32
3.1.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	34
3.1.2.1. Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) .....	38
3.1.2.2. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) .....	38
3.1.2.3. Mayora Indah Tbk. (MYOR) .....	39
3.1.2.4. Prasadha Aneka Niaga Tbk. (PSDN) .....	40
3.1.2.5. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) .....	40
3.1.2.6. Sekar Laut Tbk. (SKLT) .....	41
3.1.2.7. Siantar Top Tbk. (STTP) .....	41
3.1.2.8. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) .....	41
3.1.2.9. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) .....	42
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.1.4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43
3.1.4.1. Uji Asumsi Klasik .....	43
3.1.4.2. Statistik Deskriptif .....	46
3.1.4.3. Pengujian Hipotesis .....	46
3.1.4.4. Metode Regresi Linear Berganda .....	48
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1. Hasil Pengumpulan Data .....	49
4.1.1. Ukuran Dewan Direksi .....	49
4.1.2. Proporsi Komisaris Independen .....	50
4.1.3. Kepemilikan Institusional .....	50

4.1.4. Kepemilikan Manajerial .....	51
4.1.5. Kinerja Perusahaan .....	51
4.2. Uji Asumsi Klasik .....	52
4.2.1. Uji Normalitas .....	52
4.2.2. Uji Multikolinearitas .....	54
4.2.3. Uji Autokorelasi.....	55
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.3. Statistik Deskriptif .....	58
4.3.1. Ukuran Dewan Direksi.....	59
4.3.2. Proporsi Komisaris Independen.....	59
4.3.3. Kepemilikan Institusional.....	60
4.3.4. Kepemilikan Manajerial.....	60
4.3.5. Kinerja Perusahaan (Tobin's Q) .....	61
4.4. Uji Hipotesis .....	61
4.4.1. Uji Statistik T.....	61
4.4.2. Uji Statistik F.....	62
4.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
4.5. Persamaan Regresi Linear Berganda .....	64
4.6. Pembahasan .....	66
4.6.1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan .....	66
4.6.2. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan .....	67
4.6.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan .....	68
4.6.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan .....	69
4.6.5. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan .....	70
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	71
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN .....	77
RIWAYAT HIDUP .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Hasil Grafik Normal Probability Plot .....	53
Gambar 4. 2. Hasil Grafik Uji Scatterplot.....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	28
Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel .....	33
Tabel 3. 2. Populasi Penelitian .....	34
Tabel 3. 3. Kriteria Pemilihan Sampel.....	37
Tabel 3. 4. Objek Penelitian.....	38
Tabel 4. 1. Tabel Ukuran Dewan Direksi .....	49
Tabel 4. 2. Tabel Perhitungan Proporsi Komisaris Independen.....	50
Tabel 4. 3. Tabel Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	50
Tabel 4. 4. Tabel Perhitungan Kepemilikan Manajerial .....	51
Tabel 4. 5. Tabel Perhitungan Tobin's Q .....	52
Tabel 4. 6. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov .....	54
Tabel 4. 7. Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4. 8. Uji Autokorelasi dengan Uji Runs Test.....	56
Tabel 4. 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gletser .....	58
Tabel 4. 10. Statistik Deskriptif Data Penelitian .....	59
Tabel 4. 11. Hasil Uji Statistik T .....	61
Tabel 4. 12. Hasil Uji Statistik F .....	63
Tabel 4. 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	63
Tabel 4. 14. Hasil Regresi Linear Berganda .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses Sampling.....	77
Lampiran 2. Perhitungan Proporsi Komisaris Independen .....	79
Lampiran 3. Perhitungan Kepemilikan Institusional .....	80
Lampiran 4. Perhitungan Kepemilikan Manajerial .....	82
Lampiran 5. Perhitungan Tobin's Q.....	84

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi saat ini semakin berkembang dengan pesat yang menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Persaingan bisnis ini membuka kesempatan yang baik bagi setiap perusahaan untuk memajukan perusahaannya. Perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk meningkatkan laba sebesar-besarnya dan meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin bagus citra perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham sehingga kemakmuran pemegang saham meningkat, selain itu nilai perusahaan juga turut meningkat sejalan dengan peningkatan harga saham.

Peningkatan kinerja perusahaan dapat tercapai apabila terdapat kerjasama antara *agent* yaitu manajemen perusahaan dengan *principal* yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Namun pada kenyataannya, pemisahan fungsi kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan menimbulkan *agency problem*, sehingga mengakibatkan manajer dapat bertindak bebas dan tidak sejalan dengan tujuan perusahaan. Maka dari itu, peran *monitoring* dan pengawasan oleh pihak luar diperlukan agar dapat mengarahkan perusahaan ke tujuan utamanya (Laila, 2011). Salah satu kendala yang dihadapi perusahaan untuk mengurangi hambatan tujuan yang tidak konsisten antara *agent* dan *principal* dapat dilakukan dengan diberikan suatu perlindungan khusus yaitu adanya kesepakatan atas penerapan *good corporate governance* (GCG). Penerapan GCG saat ini telah menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan maupun organisasi karena dipercaya dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan semakin bisa dipercaya oleh investor.

Prinsip-prinsip GCG memegang peranan penting agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat sehingga perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan (Nurhayati, 2014).

Terdapat lima prinsip dasar GCG yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Maka dari itu tujuan GCG yaitu untuk membantu perusahaan dalam membangun lingkungan yang dapat dipercaya, transparan, dan akuntabilitas yang diperlukan untuk mendorong investasi jangka panjang, stabilitas keuangan dan integritas bisnis, sehingga mendukung pertumbuhan yang lebih kuat dan masyarakat yang lebih inklusif. Dengan penerapan GCG diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional perusahaan, dan meningkatnya pelayanan kepada *stakeholder*. Selain itu penerapan GCG juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, dan dengan kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan dividen serta meningkatkan nilai perusahaan yang dapat membuat para pemegang saham puas telah melakukan investasi pada perusahaan (Purwani, 2010).

*Corporate governance* telah menjadi topik yang menarik dan masalah terkait *corporate governance* mendapatkan perhatian besar khususnya di Asia semenjak adanya peristiwa krisis ekonomi di berbagai negara pada tahun 1997 yang pada akhirnya menjadikan beberapa negara-negara di Asia termasuk Indonesia dipandang memiliki praktik GCG yang lemah. Lemahnya tata kelola perusahaan ini dikarenakan kurangnya fungsi pengawasan yang menjadi tanggung jawab dewan komisaris terhadap dewan direksi. Selain krisis ekonomi, terdapat beberapa skandal akibat lemahnya GCG di Indonesia, yaitu terjadi pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Lippo Tbk dimana terdeteksi adanya manipulasi pada laporan keuangan (Mbere, 2019). Lemahnya GCG dapat menjadikan tingkat kepercayaan para investornya menurun karena investasi yang dilakukan oleh investor dianggap tidak aman. Para investor cenderung akan menarik kembali investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan, sementara calon investor akan menghindari untuk melakukan investasi pada perusahaan (Dwiridotjahjono, 2009). Saat ini pemerintah masih terus berupaya untuk mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menegakkan dan meningkatkan GCG. Dengan menerapkan sistem GCG dengan baik pada perusahaan, maka diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat yang mengacu pada kenaikan harga saham perusahaan.

Mekanisme penerapan GCG dapat dilihat melalui ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk menghindari adanya konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk menetapkan strategi, prosedur, dan kebijakan atas pengendalian internal perusahaan. Strategi dan kebijakan tersebut akan disetujui oleh dewan komisaris sebelum dilaksanakan oleh dewan direksi. Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan fungsi pengawasan serta memberikan nasihat kepada direksi (Saenong, 2017). Di dalam dewan komisaris, terdapat komisaris independen yang merupakan pihak eksternal perusahaan. Komisaris independen memiliki tujuan untuk menjadi pengendali maupun penengah bila terdapat perselisihan dan mengawasi kebijakan manajemen (Tambunan, Saifi, & Hidayat, 2017). Keberadaan dewan komisaris dan komisaris independen sangat penting untuk perusahaan dan membutuhkan komitmen penuh untuk implementasi GCG. Mekanisme *monitoring* paling efektif dapat dilihat melalui keberadaan kepemilikan institusional karena dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat mengurangi adanya masalah keagenan. Sedangkan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Melalui kepemilikan manajerial ini, maka pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer dilakukan dengan hati-hati karena apabila keputusan yang diambil kurang baik maka akan berdampak langsung kepada saham yang dimiliki oleh manajer.

Objek pada penelitian ini adalah indikator pengukuran mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, serta kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sehingga kebutuhan konsumsi makanan dan minuman tidak akan berhenti dalam kondisi apapun. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim, perubahan kondisi perekonomian, dan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, kelancaran produk perusahaan makanan dan minuman akan terjamin karena sektor ini bergerak di bidang industri pokok manusia (Tambunan, Saifi, & Hidayat, 2017). Melihat tren tersebut

mengakibatkan banyak perusahaan yang tertarik untuk terjun pada sektor makanan dan minuman, serta banyak investor yang berminat untuk melakukan investasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Dengan demikian perusahaan harus dapat mewujudkan GCG agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, serta dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa subsektor makanan dan minuman dapat memberikan prospek yang menjanjikan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Mengetahui apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5. Mengetahui apakah ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi perusahaan tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi calon investor dan investor  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para calon investor dan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi di perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan implementasi mekanisme *good corporate governance*.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yang memiliki penelitian terkait dengan pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002, menyatakan *corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai kepada pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, dan berlandaskan pada peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Penerapan *good corporate governance* (GCG) diperlukan oleh setiap perusahaan ataupun organisasi karena dapat mengurangi masalah keagenan sehingga perusahaan dapat mencari laba sebesar-besarnya dan

kinerja perusahaan serta nilai perusahaan akan meningkat. Adapun indikator GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

#### **1.5.1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan**

Dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan serta melaporkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris (Yadnyapawita & Dewi, 2020). Dewan direksi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan. Ukuran dewan direksi dapat diukur melalui jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, jumlah dewan direksi dalam perusahaan harus diperhatikan untuk mencapai pengambilan keputusan yang cepat dan akurat (Saenong, 2017). Semakin banyak anggota dewan, maka diharapkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang secara tidak langsung juga memberikan dampak terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novi Syiti Masitoh dan Nurul Hidayah (2018), dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.**

#### **1.5.2. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006). Semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan, menandakan bahwa fungsi pengawasan dan koordinasi semakin ketat. Sehingga semakin besar proporsi komisaris independen, maka semakin

terdorongnya GCG yang dapat meningkatkan reaksi positif dari investor pada permintaan saham dan meningkatnya kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ichsan Pratama Zendrato (2019), dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2: Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.**

### **1.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan institusional merupakan merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi. Pada umumnya, kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang mengawasi manajemen dan memiliki kendali atas manajemen perusahaan sehingga kepemilikan institusional dapat mengurangi adanya asimetri informasi (Raharjo, 2014). Semakin besar kepemilikan institusional, maka manajemen semakin terdorong untuk mengoptimalkan kinerja yang lebih baik agar kinerja perusahaan dapat meningkat yang diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Erlinda Katlanis (2016), dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.**

### **1.5.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen perusahaan dan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Mukarromah, 2016). Dengan keberadaan kepemilikan manajerial diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat karena manajer akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan manajer diwajibkan untuk melaporkan informasi terkait dengan perusahaan tanpa adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principle* (Yadnyapawita & Dewi, 2020). Semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin kecilnya kemungkinan adanya masalah keagenan. Hal ini dikarenakan manajer akan lebih menyelaraskan kepentingannya sama seperti pemegang saham lainnya dan menurunkan keinginannya untuk berbuat curang

atau mementingkan diri sendiri (Gunawan & Wijaya, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Joshua Gunawan dan Henryanto Wijaya (2020), dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

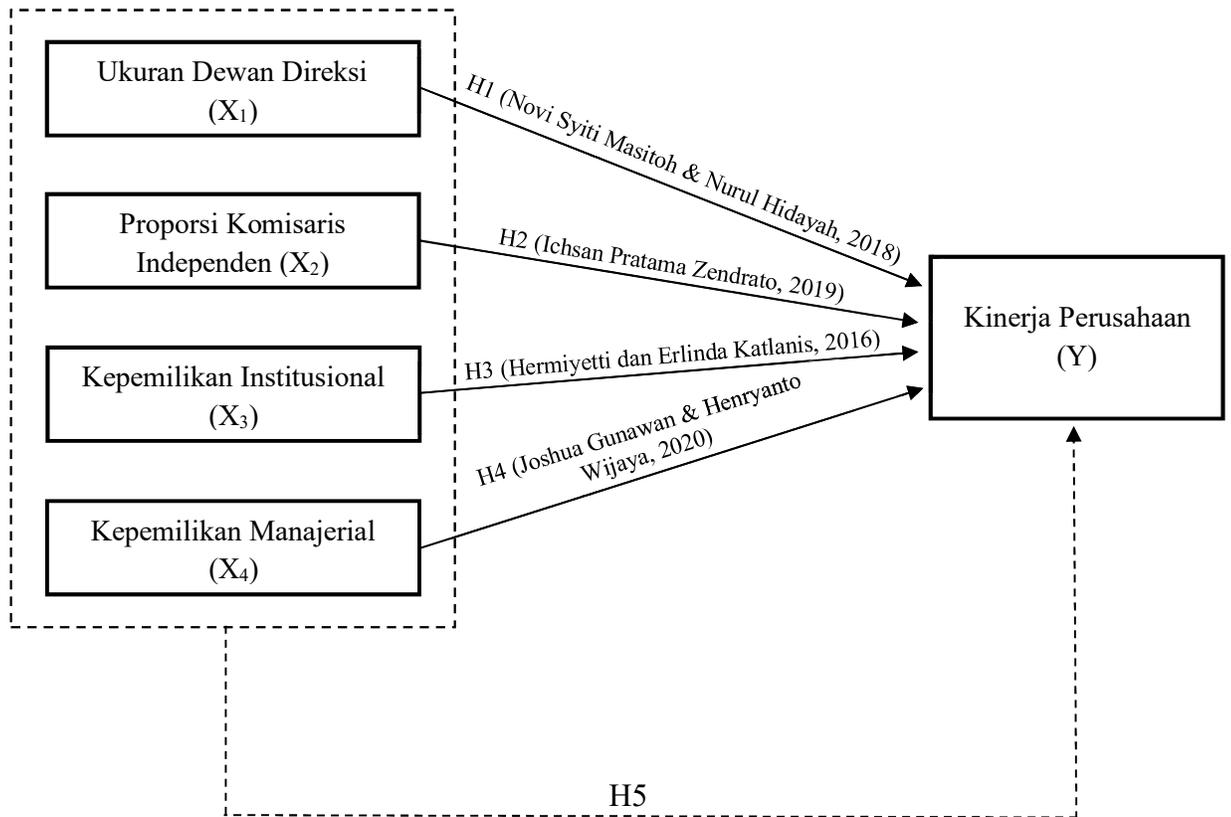
**H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.**

#### **1.5.5. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan**

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur GCG adalah ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Semakin tinggi nilai dari setiap indikator GCG, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kinerja perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai dari setiap indikator GCG, maka semakin rendah juga kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan maka citra perusahaan di masyarakat akan meningkat. Peningkatan citra perusahaan dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan dan akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham juga. Berdasarkan uraian tersebut, dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H5: Ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.**

## 1.6. Model Penelitian



Keterangan:

X<sub>1</sub> : Ukuran Dewan Direksi (Variabel Independen 1)

X<sub>2</sub> : Proporsi Komisaris Independen (Variabel Independen 2)

X<sub>3</sub> : Kepemilikan Institusional (Variabel Independen 3)

X<sub>4</sub> : Kepemilikan Manajerial (Variabel Independen 4)

Y : Kinerja Perusahaan (Variabel Dependen)

—————> : mempengaruhi secara parsial

- - - - -> : mempengaruhi secara simultan

